



Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar

Nur Latifah¹, Asep Supena²

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia¹

Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia²

E-mail: nurlatifah1v4@gmail.com¹ supena2007@yahoo.com²

Abstrak

Tujuan peneliti ini untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan pembelajaran anak tunalaras di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Az-Zahra. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang yaitu guru kelas dan guru pndamping. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk menceritakan suatu data, peristiwa atau fenomena yang digali melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman mendalam tentang fenomena tersebut. Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teori Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terencana, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dua jenis yaitu RPP bias dan perencanaan pembelajaran individu untuk anak tunalaras, pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas terdapat jam tambahan untuk anak tunalaras, aktifitas belajar siswa melibatkan kegiatan mental, visual, motorik dan emosional dan evaluasi pembelajaran dibuat berdasarkan aspek kognitif efektif dan psikomotor.

Kata kunci: pembelajaran, anak tunalaras, guru kelas lima

Abstract

The purpose of this study is to analyze the extent of the learning of deaf children at Citra Az-Zahra Integrated Islamic Elementary School. The subjects of this research are two people, namely the class teacher and the teacher of the side. Researchers in this study used a qualitative approach with descriptive methods aimed at telling a story of a data, event or phenomenon unearthed through in-depth interviews with sources with knowledge and understanding and deep experience of the phenomenon. A descriptive method is a method that describes or describes a fact, data, and research object systematically and in accordance with natural situations. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. This data analysis technique uses qualitative analysis using Miles and Huberman theory including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that learning planning includes the preparation of learning tools in structured and planned, Lesson Plan for two types, namely basic RPP and Individual Lesson Plan for emotional and behavioural disorders, Implementation of learning with aspects of Learning in the classroom with additional hours for deaf children, Student learning activities involving mental, visual, motoric and emotional activities. Evaluation of learning is made based on effective cognitive and psychomotor aspects.

Keywords: learning, emotional and behavioral disorder, fifth grade teacher

Copyright (c) 2021 Nur Latifah, Asep Supena

✉ Corresponding author

Address : Cengkareng-Jakarta Barat

Email : nurlatifah1v4@gmail.com

Phone : 081585842694

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.556>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dasar pelaksanaan pendidikan untuk semua (*education for all*) merupakan konsep pendidikan yang ada di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa” (Undang-undang Republik Indonesia, 2003). Merujuk pada undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan wajib diperoleh oleh setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK).

Beberapa penelitian terdahulu diambil sebagai contoh atau acuan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, seperti pendidikan anak inklusi di Amerika Serikat. Berdasarkan temuan tersebut, perlunya rancangan pembelajaran dalam mengajar anak tunalaras (Harrison et al., 2018). Keunikan penelitian ini adalah menilai pembelajaran anak tunalaras secara luas di Amerika Serikat. Oleh sebab itu perlu adanya perencanaan pembelajaran bagi anak tunalaras yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, selain itu peran guru sebagai praktik refleksi dalam pendidikan inklusi (Fadhilatollah, 2017). Selain itu pelaksanaan pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, pelaksana pembelajaran bagi siswa EBD atau tunalaras harus multidimensional dan fleksibel untuk menanggapi multivarian (French & French, 2019). Selain itu

pembelajaran harus diakhiri dengan evaluasi sehingga dapat merefleksikan hasil dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Saputri, Khusus, Pendidikan, & Indonesia, 2018). Berdasarkan referensi tersebut maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus memiliki perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas, aktifitas belajar siswa dan evaluasi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif efektif dan psikomotor. *State of the art* dari penelitian ini adalah pembelajaran yang diterapkan pada anak tunalaras di masa pandemi COVID-19, pertanyaannya adalah pembelajaran tunalaras seperti apa yang dapat diterapkan di masa pandemi COVID-19 tersebut.

Tunalaras merupakan salah satu dari jenis anak berkebutuhan khusus, Samuel A.Kirk dalam buku *Educating Exceptional Children* mendefinisikan tunalaras (*emotional and behavior disorder*) suatu kondisi yang menghilangkan satu atau lebih karakteristik berikut dalam jangka waktu yang lama dan pada tingkat tertentu yang berdampak buruk pada kinerja pendidikan (Samuel, J..Gallagher, Marry Ruth, & Nick, 2009), dengan terganggunya aspek emosi seseorang maka dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain atau lingkungannya. Sedangkan (Desiningrum, 2016) anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan perilaku dan memberikan respon-respon kronis yang jelas tidak dapat diterima secara sosial oleh lingkungan dan atau perilaku yang secara personal kurang memuaskan, tetapi masih dapat

dididik sehingga dapat berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial dan bertingkah laku yang dapat memuaskan dirinya sendiri. Berarti dapat dikatakan bahwa tunalaras adalah gangguan emosional dan perilaku yang dapat dilihat dari aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi aspek kepribadian dan aspek kesehatan jiwa berdasarkan derajat penyimpangannya dibagi menjadi taraf ringan, taraf sedang, dan taraf berat (Desiningrum, 2016).

Dalam kurun waktu hanya beberapa bulan, COVID-19 melanda dengan dahsyat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pandemi *coronavirus* COVID-19 telah menghasilkan perubahan penerapan pembelajaran yang signifikan (Tovstiga & Tovstiga, 2020). Proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh yang menyamaratakan siswa biasa dengan siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan penelitian terdahulu permasalahan yang timbul pada anak tunalaras yaitu, minat belajar yang karena anak tunalaras memiliki hambatan dalam memusatkan perhatiannya sehingga di dalam kelas mereka akan cepat mudah bosan, tidak aktif dalam pembelajaran dikarenakan pada saat guru menerangkan perhatian mudah teralihkan, enggan untuk bertanya karena rasa malas dan rasa kurang percaya diri, tidak tahan belajar dalam waktu yang relatif lama sehingga mendorong anak untuk keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung (Utami, Anwar, & Hermawan, 2018). Hal ini menjadi permasalahan ketika pembelajaran jarak jauh atau *online* dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah

Dasar Islam Terpadu Citra Az-zahra menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang menyelenggarakan pendidikan inklusi yang di dalamnya termasuk anak penyandang tunalaras. Berdasarkan data observasi yang ada dibutuhkan pendekatan perilaku, termasuk penggunaan pujian, teguran, rencana mengabaikan dan positif penguatan, bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan menggunakan penguatan dan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Intervensi perilaku kognitif mendorong pengembangan fungsi cara berpikir dengan menantang dan mengubah cara berpikir disfungsional (Tiernan, Mcdonagh, Casserly, Mcdonagh, & Casserly, 2020). Pengajar mempengaruhi proses pemikiran dengan memungkinkan individu untuk mengontrol cara berpikir dengan menantang dan mengubah cara berpikir disfungsional. Intervensi berbasis sekolah melibatkan membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dan pengendalian diri melalui penerapan strategi pemantauan diri, dan dengan keterampilan pemecahan masalah *developing*.

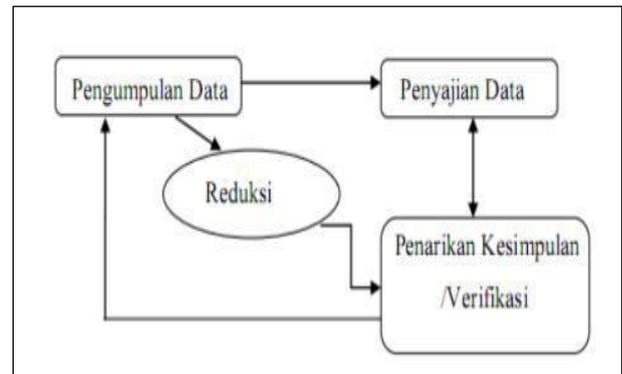
Sehingga perlu adanya penelitian pelaksanaan pembelajaran anak tunalaras di masa pandemik untuk dapat mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai serta dapat menganalisis sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunalaras pada masa pandemi COVID-19 dengan indikator perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas, aktifitas

belajar siswa. dan evaluasi pembelajaran berdasarkan aspek kognitif efektif dan psikomotor.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait hal yang diteliti, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan penelitian dan diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Sugiono, 2016). Tujuannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan pembelajaran anak tunalaras. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra AZ-Zahra. Penelitian ini dilakukan secara intensif dalam waktu tiga minggu. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru pendamping ABK sebagai nara sumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Adapun analisis data tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Data Interaktif Model Huberman dan Miles

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data (*reduction*) dilakukan untuk menentukan data yang relevan, bermakna, dan hal-hal penting berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Penyajian data (*data display*) yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif (dengan teks). Penarikan kesimpulan (*verification*) peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan didukung oleh dokumentasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Data diperoleh melalui berbagai sumber yaitu, wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumen (Hurry, Flouri, & Sylva, 2018) kemudian data dikategorikan lalu diinterpretasikan. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa dan mengecek keabsahan data (Saputri et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tiga kategori utama rumusan masalah. Identifikasi

terhadap pembelajaran tunalaras pada masa pandemik COVID-19 yang dilakukan oleh narasumber menunjukkan tiga hal penting yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran anak tunalaras yaitu: perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dengan aspek pembelajaran di kelas, aktifitas belajar siswa dan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari aspek kognitif efektif dan psikomotor.

Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran, Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Az-zahra merupakan sekolah swasta di Jakarta Barat. Sekolah ini merupakan sekolah inklusi yang bekerja sama dengan YAMET *Child Development Center* klinik layanan penanganan anak berkebutuhan khusus, di setiap kelas memiliki satu guru wali kelas dan satu guru pendamping yang memiliki kompetensi di bidang penanganan anak berkebutuhan khusus. Tahapan perencanaan awal semester tahun ini berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya. Pandemi COVID-19 memberikan efek luar biasa dalam berbagai hal, termasuk pendidikan dimana pembelajaran jarak jauh selama *social distancing* (Tovstiga & Tovstiga, 2020). Sesuai dengan ketentuan yang ada guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal yang membedakan adalah guru wali kelas dengan guru pendamping membuat Perencanaan Pembelajaran Individu (PPI) yang dibuat secara khusus untuk anak yang memiliki

kebutuhan khusus.

Perencanaan pembelajaran individu dibuat berdasarkan analisis antara guru kelas dan guru pendamping yang bekerjasama dengan pihak YAMET *Child Development Center* klinik layanan penanganan anak berkebutuhan khusus untuk mengidentifikasi penanganan dan indikator apa yang akan dicapai. Dalam tahap awal praktik refleksi, narasumber didorong untuk menggambarkan dan menganalisis aspek struktural dari suatu situasi termasuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus (Yarfin & Suyadi, 2020). Melalui wawancara dan observasi langsung terhadap peserta didik tunalaras (Yeager et al., 2020). Telaah ini dilakukan baik secara nonformal (observasi dan dialog) maupun formal (buku, pelatihan, dan penelitian tindakan kelas). Artinya, dengan melaksanakan praktik refleksi guru dapat gambaran bagaimana penyusunan rencana pembelajaran yang tepat untuk anak tuna laras.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran, dibuat menjadi dua yaitu RPP dan PPI. RPP digunakan untuk peserta didik keseluruhan sedangkan PPI dibuat perindividu sesuai dengan kebutuhan anak tunalaras, berdasarkan pengamatan peneliti melihat secara langsung bahwa kebutuhan siswa jauh lebih bervariasi (Lara, 2020). PPI dibuat untuk satu semester yang terdiri dari identitas siswa, materi, kelebihan, kekurangan indikator, bentuk kegiatan, evaluasi, pelaksanaan, teknik materi dan faktor motivasi khusus, penetapan di lingkungan belajar pembuatan ini berdasarkan persetujuan kepala sekolah, koordinator program penanganan anak

tunalaras yaitu YAMET *Child development center*, guru wali kelas, guru pendamping dan di ketahui oleh wali murid.

Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek pembelajaran di kelas pada masa pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan melalui kelas *virtual* yang memanfaatkan berbagai macam aplikasi (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, media sosial seperti *WhatsApp* dan *Quizzi*. Pada pelaksanaan pembelajaran harian dimasa pandemi waktu pembelajaran diubah dari sebelumnya 6 jam menjadi hanya 1 jam, berdasarkan pendapat narasumber “pengurangan jam mengajar dilakukan tanpa mengurangi tujuan pembelajaran”. Ketika guru melaksanakan pembelajaran selalu didampingi oleh guru pendamping, untuk penanganan anak tunalaras di masa pandemi guru pendamping memiliki waktu di luar jam mengajar untuk berkomunikasi langsung dengan anak tersebut melalui program bimbingan yang menggunakan aplikasi *videocall*. Narasumber juga mengatakan diawal pembelajaran dimulai dengan kegiatan elaborasi yang menumbuhkan semangat siswa seperti *icebreacking*.

Aktifitas belajar siswa yang meliputi kegiatan mental, visual, motorik dan emosional (Samuel et al., 2009). Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan diberikan tanpa mengurangi aktifitas belajar siswa seperti pada aspek kegiatan mental siswa diminta untuk mengingat, merenung dan membuat keputusan, sebagai contoh guru

meminta siswa untuk menceritakan aktifitas di rumah. Lalu pada kegiatan visual guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan video dan penjelasan secara visual, di beberapa kegiatan guru juga memberikan kegiatan motorik seperti membuat prakarya dan pembuatan karya seni. Pada aspek emosional tampak ketika siswa atusias ketiga guru memberikan media pembelajaran secara virtual yang menarik sebagai contoh narasumber mengatakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam guru memberikan video 4 dimensi yang menceritakan tentang tatasurya, dan memberikan *games* dengan aplikasi roda berputar yang ditampilkan pada akhir pembelajaran. Pada hakikatnya metode dalam pembelajaran dapat lakukan melalui metode-metode pembelajaran secara umumnya seperti metode diskusi, ceramah, simulasi dan pemberian tugas (Saputri et al., 2018). Pemilihan metode dan media yang tepat dapat menurunkan tingkat emosional peserta didik sehingga penyampaian informasi dapat tersampaikan. SDIT Az-zahra dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi menggunakan berbagai macam aplikasi dan media pembelajaran yang bervariasi.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran anak tunalaras dilakukan secara fleksibel dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, penerapan evaluasi di sekolah tergantung pada kurikulum sekolah yang dipakai (Saputri et al., 2018). Artinya penilaian sudah di tetapkan sesuai kurikulum yang ada. adapun aspek evaluasi yang diukur adalah aspek kognitif efektif dan psikomotor (Samuel et al.,

2009). Hasil observasi menunjukkan evaluasi pada aspek kognitif meliputi kemampuan siswa dalam pengetahuan pembelajaran. Anak tunalaras cenderung memiliki nilai kognitif yang menurun dikarenakan perilaku yang menyimpang sehingga tidak dapat fokus pada mata pelajaran, solusi dari masalah ini adalah menurunkan indikator tanpa merubah kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, narasumber mengatakan “sebagai contoh kompetensi dasar membaca cepat, biasanya anak normal dapat melakukan tanpa adanya hambatan, untuk anak tunalaras indikator membaca cepat diturunkan levelnya seperti hanya membaca saja” artinya aspek evaluasi kognitif tetap dilaksanakan.

Untuk aspek efektif guru melakukan pengamatan yang disertai lembar pengamatan yang ada dan terlampir di dalam laporan pelaksanaan pembelajaran individu, indikator sikap juga sudah ditetapkan di awal semester sehingga progres atau kemajuan anak tunalaras dapat terpantau. Selain itu evaluasi dalam aspek kognitif sering sekali dilakukan dengan menugaskan siswa dalam kegiatan proyek dan produk contoh pada kegiatan hari “Hut Kemerdekaan” guru meminta siswa membuat hiasan yang bernuansakan kemerdekaan, hasil ditunjukkan ketika pembelajaran virtual berlangsung. Setelah evaluasi dilakukan pada anak tunalaras penilaian tersebut dituangkan dalam laporan hasil belajar siswa dalam bentuk tabel yang menunjukkan peningkatan dalam satu semester.

Dapat di simpulkan bahwa hasil evaluasi pada SDIT Citra Az-zahra dilakukan dengan dua hasil laporan yaitu hasil rapor mata pelajaran dan hasil laporan dari program pembelajaran individu

yang memberikan persentase, nilai pada aspek akademik dan non-akademik.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber telah melaksanakan dan mencerminkan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan narasumber ditemukan bahwa guru secara terencana di awal semester telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk anak normal dan perencanaan pembelajaran individu untuk anak tunalaras, kemudian dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat serta aktifitas pembelajaran menunjukkan aktifitas belajar yang aktif terlihat melalui kegiatan mental, visual, motorik dan emosional. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan guru mencakup aspek kognitif efektif dan psikomotor dengan penilaian dan analisis yang terperinci.

Menyadari pelaksanaan pembelajaran anak tunalaras di masa pandemi COVID -19 secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat mendorong guru terutama dalam pendidikan inklusif untuk melakukan pembelajaran yang sistematis atau terperinci. Secara teoritis, peneliti merekomendasikan pelaksanaan penelitian lanjutan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pembelajaran tunalaras pada cakupan subject yang lebih besar seperti dalam satu daerah atau kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain Anak Berkebutuhan Khusus.
- Fadhilaturrehmi. (2017). Analisis Praktik Refleksi Guru Dalam Konteks Program Pendidikan Inklusif: Studi Kasus Empat Guru Kelas Inklusif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.467>
- French, D. D., & French, D. D. (2019). Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth Essential components of school-based intervention for students with emotional and behavioral disorders: An integration of research and practice and behavioral disorders: An integra. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 63(4), 369–381. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2019.1619510>
- Harrison, J. R., Soares, D. A., Joyce, J., Harrison, J. R., Soares, D. A., & Inclusion, J. J. (2018). Inclusion of students with emotional and behavioural disorders in general education settings: a scoping review of research in the US. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1444107>
- Hurry, J., Flouri, E., & Sylva, K. (2018). Literacy Difficulties and Emotional and Behavior Disorders: Causes and Consequences Literacy Difficulties and Emotional and Behavior Disorders: *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10824669.2018.1482748>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Lara, L. C. (2020). Benefits of journal-writing for students in the emotional/behavior disorders classroom. *Journal of Poetry Therapy*, 33(3), 187–193. <https://doi.org/10.1080/08893675.2020.1776971>
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis “a methods sourcebook.”* United States of Amerika: SAGE Publications.
- Samuel, K., J.Gallagher, J., Marry Ruth, C., & Nick, A. (2009). *Educating Exceptional Children* (Twelfth Ed). New York, New York, USA: Houghton Mifflin Harcourt Publising Company.
- Saputri, A. A., Khusus, D. P., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2018). Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Tunalaras. *JASSI_anakku*, 19, 51–58.
- Sugiono. (2016). *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta CV.
- Tiernan, B., Mcdonagh, D., Casserly, A. M., Mcdonagh, D., & Casserly, A. M. (2020). Supporting student with emotional disturbance / behavioural disorder in Irish post-primary schools: replacing care support with teaching provision. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/13632752.2020.1716514>
- Tovstiga, N., & Tovstiga, G. (2020). COVID-19: a knowledge and learning perspective. *Knowledge Management Research and Practice*, 00(00), 1–6. <https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1806749>
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. (1), 147–173.
- Utami, D. W., Anwar, M., & Hermawan. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ASSURE Terhadap peningkatan Prestasi belajar IPA anak Tunalaras. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2, 5–14.
- Yarfin, L. O., & Suyadi. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunalaras di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Uhamka*, 11, 68–85.

- 9 *Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Az-Zahra.- Nur Latifah, Asep Supena*
DOI: 10.31004/basicedu.v5i1.556

Yeager, K. H., Morgan, J. J., Brown, M. R., Higgins, K., Jackson, I., Hawk, K., ... Higgins, K. (2020). Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth Transition-related social support of high school students with emotional and behavioral disorders. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2020.1732283>